

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BUKU SAKU PADA KOMPETENSI DASAR
MENGIDENTIFIKASI DEFINISI DAN RUANG LINGKUP SARANA DAN PRASARANA KANTOR
PADA SISWA KELAS XI APK 1 SMKN 1 SURABAYA**

MUHAMMAD HUSAIN
DURINDA PUSPASARI

Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri
Surabaya, Kampus Ketintang Surabaya 60231
Email: husainmuhammad067@gmail.com

ABSTRAK

Buku saku adalah suatu buku yang berukuran kecil berisi informasi yang dapat disimpan di saku sehingga dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi dengan keadaan apapun, karena buku saku tersebut dapat dibawa kemana-mana. Penelitian pengembangan bahan ajar buku saku ini dilakukan menggunakan model pengembangan 4-D (*Four-D Models*). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengembangan bahan ajar sesuai Kurikulum yang diterapkan sekolah yaitu Kurikulum 2013, mengetahui kelayakan bahan ajar, serta mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar buku saku. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas XI APK 1 SMKN 1 Surabaya. Penilaian hasil pengembangan dilakukan oleh validator ahli dengan 4 komponen penilaian yaitu kelayakan isi materi mendapatkan persentase 71%, kelayakan penyajian mendapatkan persentase 76%, kelayakan bahasa mendapatkan persentase 90%, dan kelayakan kegrafikan mendapatkan persentase 90%. Total penilaian 4 komponen buku saku keseluruhan mencapai skor sebesar 82% dengan kriteria penilaian sangat layak. Uji coba pada siswa juga memberikan kesimpulan penilaian sangat baik dengan persentase total sebesar 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar buku saku pada kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas XI APK 1 SMKN 1 Surabaya.

Kata Kunci: Buku Saku, Mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor, pengembangan 4D

ABSTRACT

Pocket book is a small-sized book contains information that can be stored in a pocket so it can be easier for students to learn the material in any circumstances, because the pocket book can be taken anywhere. Research development of teaching materials pocket book is done using 4 - D model of development (Four - D Models). This research aims to develop appropriate teaching materials namely school curriculum implemented Curriculum 2013, determine the feasibility of teaching materials, and to know the response of students to teaching materials pocketbook. Subjects in this study were 20 students of class XI APK 1 SMK 1 Surabaya. Assessment of the development carried out by expert validator with 4 components show the feasibility assessment material content gets a percentage 71 %, the feasibility of presenting a percentage 76 %, the feasibility of the language gets a percentage of 90 %, and the feasibility of kegrafikan get a percentage of 90 %. 4 votes total module components totaled a score of 82% with a very decent assessment criteria. Tests on student also provides an excellent assessment conclusions with a total percentage of 90%. It can be concluded that the teaching material on the pocket book identifying basic competency definition and scope of office facilities are very fit for use as teaching material in the learning process in class XI APK 1 SMK 1 Surabaya.

Keywords : *Pocket Book, Identifying Basic Competence Definitions And Scope Of Facilities And Infrastructure Office, 4D Development*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia karena melalui pendidikan dapat mencetak manusia yang berkualitas. Pendidikan

berkualitas manakala pendidikan itu memiliki tujuan yang jelas dan dipertanggungjawabkan. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk

watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berkembangnya potensi peserta didik agar menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003).

Tujuan pendidikan dapat dicapai dengan berhasilnya proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru dimana seorang guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun kelompok, di sekolah maupun di luar sekolah (Djamarah, 2005). Oleh karena itu guru merupakan sosok yang penting dalam dunia pendidikan. Proses pembelajaran yang dikatakan berhasil yakni proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan bahan ajar yang dapat mempermudah pemahaman siswa, menarik dan inovatif.

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi ajar yang akan disajikan (Depdiknas, 2008:4). Paradigma dan persepsi umum yang melekat dikalangan para pendidik adalah membuat bahan ajar merupakan pekerjaan yang sulit dan membuat stress. Realitas pendidikan dilapangan, sebagian besar pendidik yang masih menggunakan bahan ajar yang konvensional, yaitu bahan ajar yang tinggal pakai, instan, serta tanpa upaya merencanakan, menyiapkan, dan menyusunnya sendiri (Prastowo, 2011)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satuan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu.

Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan kesiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, SMK menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja (Peraturan pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

SMKN 1 Surabaya adalah sekolah menengah kejuruan negeri yang berakreditasi A beralamat Jl. Smea No 4 , Wonokromo, Surabaya Selatan. SMKN 1 Surabaya merupakan sekolah favorit siswa baik dari wilayah Surabaya maupun luar Surabaya. SMKN 1 Surabaya mempunyai beberapa program keahlian, salah satunya adalah Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Program Keahlian Administrasi Perkantoran mempunyai mata pelajaran yang membahas semua materi tentang pengetahuan dan keterampilan dalam menangani dan menyelesaikan pekerjaan kantor, mengoperasikan peralatan kantor modern, menguasai teknologi komputer dan internet, mengetik 10 (sepuluh) jari manual dan elektrik, kearsipan, korespondensi, dengan ditunjang oleh penguasaan bahasa Inggris dan kepribadian yang baik secara profesional di bidangnya, oleh karena itu lulusan Program Keahlian Administrasi Perkantoran banyak dibutuhkan karena mereka memiliki potensi untuk bisa menunjang kelancaran suatu aktivitas tata usaha yang ada dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta.

Kompetensi dasar merupakan fokus belajar siswa dalam mempelajari materi-materi yang diajarkan oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ada 3 (tiga) kompetensi dasar pada mata pelajaran Sarana dan Prasarana di Program Keahlian Administrasi Perkantoran salah satunya adalah Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor dimana materi ini wajib dipelajari oleh siswa kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 1 Surabaya. Kompetensi dasar ini antara lain berisi tentang: definisi sarana dan prasarana

kantor dari berbagai sumber dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor menurut jenisnya yakni perlengkapan kantor, mesin kantor, perabot kantor, tata ruang kantor.

Kompetensi dasar diatas mempunyai isi mengenai pengetahuan umum bukan mengenai kepraktekan. Ilmu pengetahuan yang bersifat murni atau umum sebaiknya dipelajari dengan menggunakan sebuah bahan ajar yang praktis, dengan menggunakan kalimat-kalimat inti dan contoh yang singkat sehingga dapat mempercepat pemahaman siswa (Eliana, 2012) Oleh karena itu, kompetensi dasar tersebut dapat didukung dengan bahan ajar berupa buku saku.

Bahan ajar buku saku memiliki konsep materi yang ringkas, padat dan jelas yang disertai dengan contoh-contoh gambar menarik sehingga pembaca termotivasi untuk membaca dimana pun dan kapanpun. Manfaat bahan ajar buku saku terbagi menjadi tiga, yaitu manfaat bagi guru dimana bahan ajar buku saku dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk keperluan kenaikan pangkat, menambah penghasilan bagi guru jika hasil karyanya diterbitkan. Manfaat bagi siswa dimana dengan adanya bahan ajar buku saku kegiatan pembelajaran akan lebih menarik, siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar mandiri, siswa mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasanya. Manfaat bahan ajar buku saku terhadap proses pembelajaran yakni menjadikan bahan ajar pendukung, agar siswa lebih cepat dalam memahami materi yang ada dalam bahan ajar buku saku.

Buku saku adalah buku dengan ukuran yang kecil, ringan, bisa disimpan di saku dan praktis untuk dibawa serta dibaca (Nuzula, 2013). Buku saku adalah suatu buku yang berukuran kecil berisi informasi yang dapat disimpan di saku sehingga dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi dengan keadaan apapun, karena buku saku tersebut dapat dibawa kemana-mana (Setyono, 2013). Melalui buku saku siswa dapat memperoleh

informasi tanpa membuang waktu untuk mengetahui inti dan informasi tersebut.

Berdasarkan studi pendahuluan di SMKN 1 Surabaya bahwa buku paket mata pelajaran administrasi sarana dan prasarana adalah buku wajib yang dimiliki oleh siswa kelas XI APK di SMKN 1 Surabaya. Namun hasil wawancara dengan Ibu Endang Dwi Purwanti S.Pd, MM selaku Ibu Guru Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor Kelas XI APK 1 SMKN 1 Surabaya bahwa siswa kelas XI APK 1 mengalami kesulitan dalam memahami kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor, karena kompetensi dasar tersebut terdapat pada buku paket yang dirasa kurang menarik bagi siswa dimana bahan ajar tersebut mempunyai penampilan yang kurang menarik, kalimat terlalu panjang, contoh gambar kurang jelas dan ukuran buku dirasa kurang praktis untuk dibawa kemana saja sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca maupun mempelajari bahan ajar tersebut. Selain itu siswa tidak mempunyai buku referensi lain diluar buku paket yang dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu peneliti akan mengembangkan bahan ajar buku saku sebagai bahan ajar pendukung agar siswa kelas XI APK 1 di SMKN 1 Surabaya dapat cepat memahami isi materi yang ada pada kompetensi dasar tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian pengembangan dengan judul: "Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor Pada Siswa Kelas XI APK 1 SMKN 1 Surabaya"

Dalam hal ini tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah pertama, untuk Mendeskripsikan pengembangan bahan ajar buku saku pada kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor pada siswa kelas XI APK 1 SMKN 1 Surabaya. Kedua, untuk

Menganalisis kelayakan bahan ajar buku saku pada kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor pada siswa kelas XI APK 1 SMKN 1 Surabaya yang telah dikembangkan. Ketiga, untuk Menganalisis respon siswa kelas XI APK 1 SMKN 1 Surabaya terhadap bahan ajar buku saku pada kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor yang telah dikembangkan.

Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan suatu tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan kognitif (Sagala, 2006:61). Perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan fisik tidak dapat dipandang sebagai proses belajar.

Pembelajaran merupakan proses belajar siswa menggunakan asas pendidikan dengan pengorganisasian sumber daya, fasilitas, dan lingkungan untuk mengusahakan kegiatan belajar siswa (Purwanto, 2013:185). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan proses belajar secara terorganisir dengan menggunakan fasilitas (sarana dan prasarana) yang mendukung serta lingkungan yang mempengaruhinya.

Istilah *belajar* dan *pembelajaran* pada hakikatnya adalah suatu istilah yang saling melengkapi, sehingga istilah *belajar* dan *pembelajaran* tidak dapat digunakan tanpa ada kata penghubung *dan*, karena Belajar merupakan suatu aktivitas atau proses memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perubahan tingkah laku dan pola pikir akibat interaksi individu dengan lingkungan sekitar, sedangkan pembelajaran merupakan mengatur, mengorganisir serta mengoptimalkan segala sumber daya belajar yang dimiliki sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai secara maksimal.

Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan komponen yang penting dalam proses pembelajaran, karena bahan ajar merupakan komponen yang harus dikaji, dicermati, dipelajari, dan dijadikan bahan materi yang akan dikuasai oleh siswa dan juga dapat dijadikan pedoman untuk mempelajarinya. Menurut Prastowo (2014:16), “bahan ajar adalah yang sudah secara aktual dirancang secara sadar dan sistematis untuk pencapaian kompetensi peserta didik secara utuh dalam kegiatan pembelajaran”. Menurut Amri dan Ahmadi (2010:159), “bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, bahan tersebut bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis sehingga sangat penting bagi seorang guru memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar”.

Fungsi bahan ajar dibagi menjadi dua, yaitu fungsi bagi pendidik dan fungsi bagi siswa. Bahan ajar berfungsi untuk memudahkan dan menunjang dalam proses pembelajaran agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Adanya bahan ajar juga bertujuan agar dalam proses pembelajaran itu menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Manfaat bahan ajar bagi pendidik adalah dapat dijadikan karya sebagai tambahan penghasilan, bagi siswa dapat dijadikan sumber belajar secara mandiri.

Buku Saku

Buku saku adalah buku berukuran kecil yang mudah dibawa dan dapat dimasukkan ke dalam saku (Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2012). Selain itu buku saku diartikan sebagai suatu buku yang berukuran kecil yang mana berisi informasi yang dapat disimpan di saku sehingga mudah dibawa kemana-mana (Setyono, 2013:156)

Buku saku merupakan merupakan buku yang berukuran kecil, ringan, dan praktis berisi suatu informasi yang dapat dibawa

kemanapun dan dapat dibaca kapanpun oleh pemiliknya. Terdapat buku saku yang beredar di pasaran, ada buku yang disajikan menarik dengan berbagai warna dan gambar, namun ada pula buku saku yang hanya tulisan formal saja. (Agustien, 2014)

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa buku saku merupakan buku yang berukuran kecil, ringan dan praktis yang berisi suatu informasi (materi) yang berupa bacaan-bacaan pendek dan gambar dan bisa dibawa kemanapun dan dapat dibaca kapanpun oleh pemiliknya.

Kelebihan buku saku adalah sebagai berikut: (1) Ukuran bukunya kecil sehingga dapat dibawa kemanapun, (2) Isi buku lebih ringkas, (3) Isi mudah dipahami karena bacaannya relatif sedikit, (4) Biaya yang dikeluarkan untuk pembuatan lebih murah, (5) Dapat dijadikan media hafalan. Sedangkan kelemahan buku saku adalah sebagai berikut: (1) Tulisan yang ada didalam buku saku berukuran kecil, (2) Isi buku relatif terbatas, (3) Mudah hilang karena berukuran kecil.

Buku Saku Sebagai Bahan Ajar

Buku teks merupakan buku yang struktur isi materinya sesuai dengan judul buku, dimana buku tersebut lebih memberikan pengetahuan secara luas dan fokus isi disesuaikan dengan judul buku. Ringkasan terstruktur buku teks merupakan Bahan ajar dimana ringkasan dari beberapa buku teks yang disusun dengan struktur yang sesuai dengan kapasitas bahan ajar. Dan buku saku disusun dengan isi yang lebih ringkas, konsep materi yang mudah dipahami dan gambar menarik yang diambil dari bahan ajar tersebut.

Buku saku sebagai bahan ajar didefinisikan sebagai buku yang berisi suatu ilmu pengetahuan hasil analisis kurikulum dalam bentuk tertulis (Diknas, 2008). Buku saku dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar karena isi buku saku ini merupakan suatu ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku saku dapat dijadikan bahan ajar pendukung untuk menarik perhatian dan minat

siswa serta dapat mengembangkan potensi siswa menjadi pembelajar mandiri (Jannah, 2013).

Buku saku dalam penelitian ini mempunyai ukuran 9 cm x 14,5 cm yang memudahkan siswa untuk dibaca kemanapun dan kapanpun. Isi terdapat di buku saku juga lebih ringkas serta desain buku saku dibuat dengan lebih menarik. Materi yang terdapat pada buku saku adalah materi kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor.

Karakteristik buku saku (Nuzula, 2013:147) adalah sebagai berikut:

“(1)Berbentuk kecil sehingga dapat disimpan di saku baju atau saku celana, sehingga dapat dibawa kemana-mana dan dapat dibaca setiap saat. (2) Isi dari buku saku dijelaskan secara ringkas sehingga pembaca dapat mengerti inti dari informasi yang terdapat dalam buku saku”.

Kepraktisan buku saku yang dapat dibawa kemana saja oleh pembacanya dapat meningkatkan motivasi membaca, jika buku saku yang digunakan oleh siswa maka dapat meningkatkan minat baca siswa (Ami, 2012:66).

Model Pengembangan Bahan Ajar

Model pengembangan perangkat adalah Model 4-D. Model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perencanaan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran) (Trianto, 2007:66)

Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor

Sesuai dengan silabus bahwa mata diklat Administrasi Sarana dan Prasarana merupakan salah satu mata diklat produktif di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam mata diklat Administrasi Sarana dan Prasarana ini terdapat 3 Kompetensi Dasar. Penelitian ini lebih difokuskan pada kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup

sarana dan prasarana kantor untuk siswa kelas XI APK di SMKN 1 Surabaya, karena mata diklat Administrasi Sarana dan Prasarana diberikan pada kelas XI.

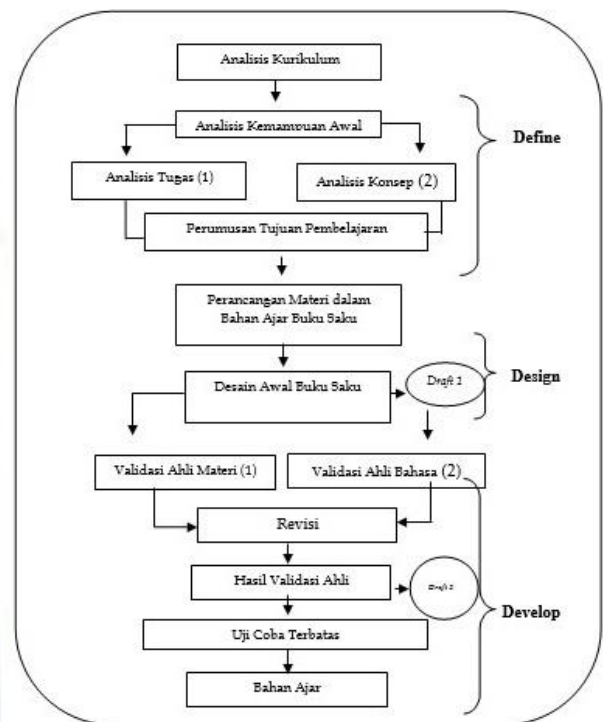
Tabel 1 Analisis Kompetensi Dasar

No	Kurikulum	Buku Paket	Buku Saku
1	Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor	a. Buku menggunakan kurikulum KTSP b. Memuat materi yang berlebihan c. Memiliki kalimat yang terlalu panjang d. Contoh gambar tidak berwarna e. Ukuran yang kurang praktis untuk dibawa dan dibaca.	a. Buku saku menggunakan kurikulum 2013 b. Memuat materi yang sesuai dengan kompetensi dasar c. Memiliki kalimat singkat, padat dan jelas d. Contoh gambar berwarna dan sering di lihat oleh siswa. e. Ukuran yang praktis dan mudah disimpan di saku.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian pengembangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan *Research and Development (R&D)*, dimana penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)* adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga menghasilkan produk baru dan selanjutnya menguji keefektifan produk tersebut (Sukmadinita, 2007:28).

Tahapan Penelitian



Gambar 3.1 Model Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku
Sumber: Trianto (2007:66) dan dimodifikasi oleh peneliti

Berikut tahapan penelitian yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran dengan cara melakukan analisis tujuan batasan materi yang akan dikembangkan yaitu materi yang ada pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor. Kegiatan dalam tahap ini adalah analisis kurikulum, analisis Kemampuan Awal Siswa siswa, analisis tugas, analisis konsep dan perumusan tujuan pembelajaran.

a. Analisis Kurikulum

Adanya penerapan kurikulum baru, yaitu kurikulum 2013 pengganti dari kurikulum KTSP dimana disekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013. Pengembangan buku saku akan menggunakan kurikulum 2013

sesuai dengan SMKN 1 Surabaya yang menggunakannya.

b. Analisis Kemampuan Awal Siswa

Tahap analisis karakteristik siswa ini digunakan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa dan pengalaman yang telah dimiliki oleh siswa kelas XI APK 1 dengan melakukan wawancara kepada guru yang mengajar Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor di SMKN 1 Surabaya. Tahap ini bisa dijadikan pedoman untuk menyiapkan materi pembelajaran, karena setiap siswa memiliki kemampuan akademik yang berbeda, baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

c. Analisis Tugas

Analisis tugas ini disusun berdasarkan pada kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar untuk materi yang ada pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor. Siswa diminta membaca buku saku dalam keadaan apapun dan mengerjakan tugas yang sudah disediakan di dalam buku saku tersebut. Peneliti telah menyediakan soal evaluasi dan lembar kegiatan siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

d. Analisis Konsep

Analisis konsep materi bertujuan untuk memberikan pemahaman materi-materi yang ada pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor dimana mempelajari mengenai definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor menurut jenisnya. Hasil

analisis ini berupa peta konsep untuk mengelola bahan ajar berupa buku saku yang akan dikembangkan.

Adapun konsep-konsep tentang materi yang ada pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor, yaitu:

- 1) Definisi sarana dan prasarana
- 2) Ruang lingkup sarana dan prasarana kantor menurut jenisnya

e. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam silabus dan kompetensi dasar yang tercantum, siswa diharapkan mampu mengetahui definisi sarana dan prasarana kantor dari berbagai sumber dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor menurut jenisnya yakni perlengkapan kantor, mesin kantor, perabot kantor, tata ruang.

2. Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap ini bertujuan menghasilkan buku saku Mata Pelajaran Sarana dan Prasarana khususnya pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor. Hasil dari tahap perancangan (*design*) ini disebut *Draft-1*. Instrumen penelitian yang akan dihasilkan adalah lembar telaah ahli dan angket. Terdapat dua bagian dalam tahapan ini, yaitu:

a. Perancangan Materi dalam Bahan Ajar Buku Saku

Materi dalam bahan ajar buku saku yaitu materi yang ada pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor yakni mencakup mengenai definisi sarana dan prasarana kantor dari berbagai

sumber dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor menurut jenisnya yakni perlengkapan kantor, mesin kantor, perabot kantor, tata ruang kantor.

b. Desain Awal Bahan Ajar

Desain awal Bahan Ajar terdiri dari:

1) Bagian Awal

Bagian awal penyusunan buku saku terdiri dari: Cover yang berisi judul buku saku, Kata Pengantar yang berisi isi buku saku dan harapan penulis, Daftar Isi yang berisi tatanan halaman dalam isi buku saku, Peta Konsep buku saku agar siswa dapat lebih mudah melihat materi yang dipelajari, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai oleh siswa, Materi pokok, tujuan Pembelajaran yang memberikan siswa dapat mengerti tujuan dalam proses pembelajarannya, petunjuk penggunaan buku saku yang memberikan guru dan siswa dalam menggunakan buku saku dengan baik.

2) Bagian Isi

Bagian isi penyusunan buku saku akan terdapat uraian materi berbasis kurikulum 2013 yang sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat pada silabus, selain itu juga terdapat beberapa contoh soal dan jawaban yang akan memudahkan siswa dalam memahami materi Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor.

3) Bagian Akhir

Bagian akhir penyusunan buku saku terdiri dari: *Glosarium* yang berisi penjelasan atau definisi dari kata atau istilah asing yang terdapat dalam materi, Uji Kompetensi yang berisi soal-soal evaluasi yang digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa, Daftar Pustaka untuk memuat literatur yang digunakan dalam pengembangan buku saku, Cover Belakang Buku Saku.

3. Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk memberikan validasi pada bahan ajar buku saku untuk siswa kelas XI APK 1 SMKN 1 Surabaya Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor. Melalui tahap ini bahan ajar akan mendapat revisi dari tahap pengembangan (*Develop*) meliputi: ahli materi dan ahli bahasa.

a. Validasi Ahli Materi

Buku saku *draft 1* ditelaah oleh 2 ahli materi yakni 1 dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran yaitu Meylia Elizabeth Ranu, S.Pd M.SM dan 1 guru materi Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor yaitu Endang Dwi Purwanti S.Pd, MM. Pada tahap ini validator diminta memberi penilaian, komentar dan saran atas bahan ajar buku saku (*draft 1*) yang telah dikembangkan dari segi materi yang bertujuan sebagai masukan untuk penyempurnaan buku saku pada *draft 2*.

b. Validasi Ahli Bahasa

Buku saku *draft 1* ditelaah oleh 1 guru bahasa Indonesia yaitu Suyanto S.Pd dan 1 guru Multimedia yaitu Drs. Asslamet. ST, MM di SMKN 1 Surabaya. Pada tahap ini validator diminta memberi penilaian serta komentar dan saran atas buku saku (*draft 1*) yang telah dikembangkan dari segi bahasa dan grafik yang bertujuan sebagai masukan untuk penyempurnaan buku saku pada draft berikutnya (*draft 2*).

c. Revisi

Hasil dari telaah ahli materi dan ahli bahasa akan direvisi sesuai dengan komentar dan saran atas buku saku (*draft 1*) yang telah dikembangkan dari segi materi dan bahasa yang bertujuan sebagai masukan untuk penyempurnaan buku saku (*draft 2*).

d. Hasil Validasi Ahli

Hasil telaah (Validator) dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari penelaah. Masukan dan saran tersebut dituliskan pada lembar telaah oleh ahli materi dan ahli media yang menghasilkan *Draft 2*.

e. Uji Coba Terbatas

Uji coba terbatas pada 20 siswa kelas XI APK 1 SMKN 1 Surabaya dengan menggunakan angket respon siswa.

f. Penyebaran Bahan Ajar

Tahap penyebaran ini merupakan tahap akhir pengembangan. Tahap penyebaran dilakukan untuk mempromosikan produk pengembangan agar bisa diterima pengguna. Dalam hal ini produk bahan ajar buku saku diberikan kepada beberapa guru SMKN 1

Surabaya sebagai bahan ajar pendukung.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI APK 1 di SMKN 1 Surabaya yang berjumlah 20 siswa. Objek penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar buku saku pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Surabaya yang beralamat Jl.SMEA No 4, Wonokromo, Surabaya Selatan. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi karakteristik pertanyaan atau berupa katakata (Riduwan, 2011:5). Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari komentar dan saran ahli materi dan ahli bahasa, hasil tersebut dijadikan acuan dalam revisi pada pengembangan buku saku. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil validasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan respon siswa yang kemudian dianalisis dengan teknik presentase.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis (Arikunto, 2011:67). Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini ada dua yaitu: (1) lembar validasi yang terdiri dari lembar validasi ahli materi dan lembar validasi ahli bahasa (2) Lembar angket yang terdiri dari lembar angket respon siswa.

Dalam hal ini lembar validasi ahli materi dan ahli bahasa akan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Presentase tersebut dapat diperoleh berdasarkan skor menurut Skala *Likert* dengan rentang penilaian 1 sampai 5 dengan keterangan: 1) skor 1 mewakili pernyataan buruk sekali, 2) skor 2 mewakili pernyataan buruk, 3) skor 3 mewakili pernyataan sedang, 4) skor 4 mewakili pernyataan baik, dan 5) skor 5

mewakili pernyataan sangat baik. Sedangkan lembar angket respon siswa juga akan dianalisis dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Persentase tersebut dapat diperoleh berdasarkan skor menurut Skala *Guttman* dengan rentang penilaian 1 sampai 2, untuk skor 1 mewakili pernyataan “Ya” dan skor 2 mewakili pernyataan “Tidak”. Adapun kriteria interpretasi adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Interpretasi Kelayakan Buku Saku

Penilaian	Kriteria interpretasi
0%-20%	Sangat Tidak Layak
21%-40%	Tidak Layak
41%-60%	Cukup Layak
61%-80%	Layak
81%-100%	Sangat Layak

(Riduwan, 2011)

Berdasarkan kriteria tersebut bahan ajar buku saku pada kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor dikatakan layak digunakan dalam proses pembelajaran apabila memperoleh presentase $\geq 61\%$.

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengembangan bahan ajar buku saku menggunakan model pengembangan berdasarkan teori Thiagarajan Semmel dan Semmel yaitu model pengembangan 4-D yang terdiri dari *define* (pendefinisian), *design* (tahap perencanaan), *develop* (tahap pengembangan), dan *disseminate* (tahap penyebaran). Namun dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap *develop* (tahap pengembangan) saja, dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Hasil pengembangan bahan ajar buku saku pada kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor adalah sebagai berikut:

Define (Tahap Pendefinisian)

Pada tahap ini ditentukan dan ditetapkan syarat-syarat pembelajaran yang diawali dengan analisis dari batasan materi yang dikembangkan. Tahap ini meliputi lima langkah pokok yaitu:

1. Analisis Kurikulum

Kegiatan pembelajaran 5 M meliputi a) Mengamati, buku saku tahap mengamati berisi tentang mengamati beberapa gambar dan percakapan beberapa orang, b) Menanya, buku saku tahap menanya berisi tentang pertanyaan dari gambar dan percakapan yang telah diamati, c) mengumpulkan informasi, buku saku tahap mengumpulkan informasi berisi tentang siswa untuk mencari informasi atau materi yang bersangkutan baik dari buku, internet dll. d) Mengolah informasi, buku saku tahap mengolah informasi berisi tentang siswa disuruh untuk menganalisis dari yang diamati dan informasi yang sudah dikumpulkan, e) Mengkomunikasikan, buku saku tahap mengkomunikasikan berisi tentang siswa disuruh untuk mempresentasikan kepada teman sekelasnya tentang materi yang sudah dipelajari.

Pembelajaran administrasi sarana dan prasarana tidak cukup dengan hanya siswa mendengarkan penjelasan guru disekolah, namun siswa juga diharapkan dapat belajar secara mandiri dan mempunyai buku pendukung selain yang digunakan di sekolah. Observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa siswa hanya mempunyai buku paket.

Bahan ajar yang dimiliki oleh siswa kelas XI APK di SMKN 1 Surabaya berupa buku paket dimana buku paket memiliki kalimat-kalimat yang panjang, materi yang terkandung terlalu luas yang tidak sesuai dengan indikator kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor. Selain itu siswa tidak mempunyai buku referensi lain diluar buku paket yang dapat membantu siswa untuk belajar secara mandiri.

2. Analisis Kemampuan Awal Siswa

Analisis kemampuan awal dilakukan pada awal perencanaan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik siswa agar

sesuai dengan bahan ajar yang dikembangkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan siswa kelas XI APK 1 di SMKN 1 Surabaya dengan usia rata-rata 16-18 tahun dimana menurut Piaget bahwa siswa pada usia tersebut sudah dapat berfikir logis tentang gagasan abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah dan kemudian menyelesaikan masalah (Slameto, 2010). Berikut dijelaskan beberapa karakteristik siswa kelas XI APK 1 SMKN 1 Surabaya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa lebih menyukai bahan ajar yang menampilkan contoh gambar yang biasa dilihat oleh siswa, agar siswa mudah dalam memahami materi.
 - b. Siswa lebih mudah memahami kata-kata dalam bahan ajar yang sederhana, singkat, padat dan jelas sesuai dengan EYD dan tata bahasa Indonesia yang baik benar.
 - c. Siswa lebih menyukai bahan ajar yang praktis, mudah dibawa kemanapun dan dibaca kapanpun.
3. Analisis Tugas
- Analisis tugas yang terdapat dalam buku saku memiliki fitur latihan soal. Terdapat dua macam soal yaitu soal pilihan ganda dan soal esay. Soal pilihan ganda terdiri dari 10 soal, sedangkan soal esay terdiri dari 15 soal.
4. Analisis Konsep
- Pada tahap ini dilakukan dengan mengidentifikasi konsep yang akan digunakan dalam pengembangan bahan ajar buku saku pada kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor. Penyusunan disesuaikan dengan silabus yaitu sesuai dengan KI, KD, materi pokok, dan tujuan pembelajaran. Materi yang dijelaskan dalam buku saku adalah materi mengenai kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor dimana memiliki 2 indikator, yakni: (1)

Definisi sarana dan prasarana kantor menurut berbagai sumbernya, (2) Ruang lingkup sarana dan prasarana kantor menurut jenisnya yang terdiri dari:

- 1) Perlengkapan kantor
 - 2) Mesin kantor
 - 3) Perabot kantor
 - 4) Tata ruang kantor
5. Perumusan Tujuan Pembelajaran
- Pada tahap ini dirumuskan dulu pokok materi dengan kompetensi dasar pada Kurikulum 2013. Selanjutnya pokok materi tersebut dirumuskan menjadi tujuan pembelajaran sebagai berikut:
- (1) Siswa dapat menjelaskan definisi sarana dan prasarana kantor,
 - (2) Siswa dapat mengidentifikasi definisi sarana dan prasarana kantor dari berbagai sumber.
 - (3) Siswa dapat menyebutkan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor,
 - (4) Siswa dapat mengidentifikasi ruang lingkup sarana dan prasarana kantor,
 - (5) Siswa dapat membedakan ruang lingkup sarana dan prasarana menurut jenisnya

Design (Tahap Perancangan)

1. Perancangan Materi dalam Bahan Ajar Buku Saku

Materi dalam bahan ajar buku saku yaitu materi yang ada pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor yakni mencakup mengenai definisi sarana dan prasarana kantor dari berbagai sumber dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor menurut jenisnya yakni perlengkapan kantor, mesin kantor, perabot kantor, tata ruang kantor.

Dalam hal ini materi yang dirancang sesuai dengan silabus kurikulum 2013, dimana materinya meliputi kegiatan belajar 5 M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menganalisis Informasi, dan Mengkomunikasikan)

2. Desain Awal Bahan Ajar Buku Saku

Setelah menyusun materi, tahap selanjutnya adalah mendesain buku saku.

Pembuatan sedain buku saku menggunakan *Microsoft Word* dan *Corel Draw X4*. Pada penelitian ini ukuran buku saku adalah 9 cm x 14,5 cm. Setelah menentukan ukuran buku saku kemudian mendesain layout, gambar, tulisan yang akan dimasukkan ke dalam buku saku serta *finishing*. Setelah proses mendesain buku saku ke dalam program *Microsoft Word* dan *Corel Draw X4*, dilakukan proses percetakan dan penjiilidan.

Develop (Tahap Pengembangan)

Tujuan pada tahap ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar berupa buku saku pada kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor. Tahap pengembangan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Validasi Bahan Ajar Buku Saku

Hasil kelayakan bahan ajar buku saku dari validator dilakukan untuk mengetahui dan mengevaluasi buku saku yang akan diujicobakan pada siswa. Lembar validasi mengacu pada lembar pedoman menurut BSNP, tetapi lebih disederhanakan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Lembar validasi tersebut mencakup komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan bahasa, dan komponen kelayakan kegrafikan.

Buku saku yang digunakan sebagai sumber belajar untuk siswa ditentukan oleh hasil validasi ahli materi dan penyajian dari Meylia Elizabeth Ranu, S.Pd , M.SM selaku dosen Administrasi Perkantoran dan Endang Dwi Purwanti, S.Pd MM selaku guru kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor . Selain dari validator dari ahli materi dan penyajian, buku saku juga menggunakan validator ahli bahasa, Suyanto, S.Pd selaku guru Bahasa Indonesia SMKN 1 Surabaya dan Drs. Asslamet, ST MM selaku guru mata pelajaran multimedia

untuk menentukan tingkat kelayakan bahan ajar buku sakunya.

Tabel 3 Validasi Ahli Materi dan Bahasa

No	Komponen Kelayakan Bahan Ajar Buku Saku	Presentase	Kriteria Kelayakan
1	Kelayakan Isi	71%	Layak
2	Kelayakan Penyajian	76%	Layak
3	Kelayakan Kebahasaan	90%	Sangat Layak
4	Kelayakan Kefrafikan	89%	Sangat Layak
Jumlah Persentase		326%	-
Rata-Rata Kelayakan Materi		81,5%	Sangat Layak

Tabel 4 Uji Coba Terbatas

No	Komponen Respon Siswa	Presentase	Kriteria
1	Isi Materi Buku Saku	91%	Sangat Baik
2	Penyajian Buku Saku	97%	Sangat Baik
3	Kebahasaan Buku Saku	94%	Sangat Baik
4	Kefrafikan Buku Saku	92%	Sangat Baik
Jumlah Persentase		280%	-
Rata-Rata Respon Siswa terhadap Buku Saku		93%	Sangat Baik

PEMBAHASAN

Pengembangan Bahan Ajar Buku Saku Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian R&D (Research and Development), dimana metode R&D merupakan suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga menghasilkan produk baru dan selanjutnya menguji keefektifan produk tersebut (Sukmadinita, 2007:28). Penelitian pengembangan ini menentukan kelayakan bahan ajar yang terdiri dari kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan

dan kelayakan kegrafikan (BSNP, 2014). Kelayakan yang sama dilakukan oleh Agustien (2014) dalam penelitiannya dengan judul Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Akuntansi Pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya yang menyatakan bahwa penilaian kelayakan bahan ajar buku saku yaitu terdiri dari kelayakan isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan.

Bahan ajar buku saku yang dikembangkan disesuaikan dengan Kurikulum 2013 yang meliputi kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran dan penilaian. Dalam kegiatan pembelajaran meliputi 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Menganalisis dan Mengkomunikasikan) dalam hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Fadhillah (2014) bahwa melalui kegiatan pembelajaran 5M, siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Bahan ajar buku saku yang dikembangkan disesuaikan dengan Kemampuan Awal Siswa siswa dimana siswa yang dianalisis adalah siswa kelas XI APK SMKN 1 Surabaya yang rata-rata berumur 17-18 tahun dimana menurut Piaget bahwa siswa pada usia tersebut sudah dapat berfikir logis tentang gagasan abstrak dan dapat menganalisis masalah secara ilmiah dan kemudian menyelesaikan masalah (Slameto, 2010). Oleh karena itu Kemampuan Awal Siswa siswa perlu dianalisis.

Bahan ajar buku saku yang dikembangkan disesuaikan dengan analisis tugas dimana tugas yang ada pada bahan ajar buku saku yaitu butir-butir soal diantaranya 10 soal pilihan ganda dan 15 soal esay. Dalam hal ini sesuai dengan pendapat (Daryanto, 2013:09) bahwa “ bahan ajar yang baik harus sesuai dengan kriteria salah satunya terdapat soal-soal latihan yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan siswa”. Bahan ajar buku saku yang dikembangkan juga disesuaikan dengan analisis konsep, dimana materi yang ada pada bahan ajar buku saku dijadikan konsep sehingga mudah dalam

mempelajari materi kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor.

Bahan ajar buku saku yang dikembangkan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, dimana tujuan pembelajarannya disesuaikan dengan silabus mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana kelas XI APK. Menurut Thiagarajan Semmel dan Semmel dalam (Trianto, 2007:66) perumusan tujuan pembelajaran adalah akhir dari tahap pendefinisian (*Define*).

Setelah pada tahap pendefinisian barulah pada tahap perancangan (*Design*), dimana menurut Thiagarajan Semmel dan Semmel dalam (Trianto, 2007:66) adalah perancangan isi materi dalam bahan ajar buku saku disesuaikan dengan materi yang ditampilkan kedalam bahan ajar buku saku sesuai dengan yang dilakukan oleh Putri (2014) dalam penelitiannya dengan judul Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Jurnal Khusus Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Di Smk Ketintang Surabaya bahwa perancangan tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan konsep materi yang sudah dirancang oleh peneliti. Bahan ajar buku saku akan dilakukan design awal dalam tahap perancangan atau disebut dengan *Draft 1*.

Pada tahap pengembangan (*Develop*), design awal bahan ajar atau disebut *Draft 1* akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli bahasa sesuai dengan yang dilakukan oleh Agustien (2014) dalam penelitiannya dengan judul Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Akuntansi Pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya menjelaskan bahwa *Draft 1* akan divalidasi oleh ahli materi dan bahasa yang terdiri dari komponen isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikan. Setelah itu revisi atas saran dan komentar dari ahli materi dan ahli bahasa sehingga bahan ajar buku saku dapat diujicobakan terbatas. Peneliti tidak sampai dalam tahap penyebaran (*Dessiminate*) dimana karena keterbatasan biaya, waktu dan tenaga

Kelayakan Bahan Ajar Buku Saku Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor.

Kriteria kelayakan pengembangan bahan ajar buku saku pada kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor pada siswa kelas XI APK SMKN 1 Surabaya diukur dan dianalisis berdasarkan lembar pengamatan lembar validasi bahan ajar buku saku oleh ahli materi dan ahli bahasa-kegrafikan terhadap bahan ajar buku saku yang dikembangkan.

Validator materi terdiri dari dua orang, beliau adalah Meylia Elizabeth Ranu S.Pd, M.SM dan Endang Dwi Purwanti S.Pd, MM dan Validator bahasa dan kegrafikan terdiri dari dua orang, beliau adalah Suyanto S.Pd dan Drs. Asslamet S.ST, MM. Analisis kelayakan bahan ajar berpedoman pada beberapa komponen yang terdiri dari komponen isi materi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan (Purwanto, 2007) sejalan dengan penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Rahmawati dkk (2013) yang berjudul pengembangan buku saku IPA terpadu bilingual dengan tema bahan kimia dalam kehidupan sebagai bahan ajar di Mts mengemukakan bahwa terdapat beberapa komponen kelayakan bahan ajar buku saku yang terdiri dari kualitas isi, penyajian, kualitas kebahasaan dan kegrafikan.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli bahasa-kegrafikan pada tabel 3 dapat diketahui bahwa persentase kelayakan isi sebesar 71% dengan kriteria layak, kelayakan penyajian sebesar 76% dengan kriteria layak, kelayakan kebahasaan sebesar 90% dengan kriteria sangat layak dan kelayakan kegrafikan sebesar 89% dengan kriteria sangat layak.

Dari hasil keseluruhan dari persentase materi dan bahasa-kegrafikan yang berdasarkan komponen isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan kemudian dihitung rata-rata persentase keseluruhannya sehingga memperoleh sebesar 81,5% dengan kriteria sangat layak. Dapat disimpulkan bahwa

pengembangan bahan ajar buku saku pada kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor dinyatakan sangat layak digunakan oleh siswa kelas XI APK SMKN 1 Surabaya. Dalam hal ini sudah sesuai dengan pendapat ahli bahwa kelengkapan isi dari suatu bahan ajar haruslah secara lengkapn terbahas lewat sajian-sajian, sehingga dengan begitu siswa merasa cukup memahami bidang kajian tertentu sehingga dapat meningkatkan motivasi dan gairah siwa dalam mengembangkan kemampuan dan interaksi secara langsung dengan lingkungan (Daryanto, 2014:189)

Respon Siswa Terhadap Buku Saku Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi Definisi dan Ruang Lingkup Sarana dan Prasarana Kantor.

Setelah bahan ajar buku saku dinyatakan sangat layak oleh para ahli maka selanjutnya bahan ajar buku saku pada kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor akan diuji cobakan secara terbatas kepada 20 siswa.

Uji coba terbatas dilakukan kepada 20 siswa kelas XI APK 1 SMKN 1 Surabaya. sesuai pendapat Putri (2014) menjelaskan bahwa evaluasi kelompok kecil media perlu diujicobakan kepada 10-20 siswa yang dapat mewakili target. Sebab kalau kurang dari 10, data yang diperoleh kurang dalam menggambarkan populasi target. Sebaliknya bila lebih dari 20, data yang diperoleh melebihi yang diperlukan maka menggambarkan populasi target. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustien (2014) dalam penelitiannya dengan judul Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Akuntansi Pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya menjelaskan bahwa subjek penelitian menggunakan 20 siswa yang aspek penilaiannya terdiri dari komponen isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan.

Uji coba terbatas dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar buku saku yang dikembangkan. Buku saku ini diujicobakan secara terbatas pada 20 siswa SMKN 1 Surabaya kelas XI APK 1 dengan mengisi angket respon siswa yang didalamnya terdapat pilihan jawaban “ya” dan “tidak”.

Berdasarkan hasil uji coba terbatas pada tabel 4 dapat diketahui bahwa persentase Isi Materi Buku Saku sebesar 91% dengan kriteria sangat baik, penyajian buku saku sebesar 97% dengan kriteria sangat baik, kebahasaan buku saku sebesar 94% dengan kriteria sangat baik dan kegrafikan buku saku sebesar 92% dengan kriteria sangat baik.

Dari hasil keseluruhan dari persentase uji coba terbatas yang berdasarkan isi materi, kebahasaan dan kegrafikan buku saku kemudian dihitung rata-rata persentase keseluruhannya sehingga memperoleh sebesar 93% dengan kriteria sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar buku saku pada kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor dinyatakan sangat baik digunakan oleh siswa kelas XI APK SMKN 1 Surabaya. dalam hal ini sesuai dengan hasil penelitian Agustien (2014) dalam penelitiannya dengan judul Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Akuntansi Pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya menjelaskan bahwa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya merespon positif buku saku sebagai bahan ajar yang digunakan selama proses pembelajaran.

Simpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang pengembangan bahan ajar buku saku pada kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor pada siswa kelas XI APK 1 SMKN 1 Surabaya maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pengembangan bahan ajar buku saku pada kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor sebelum melalui tahapan revisi dan validasi

oleh ahli materi, ahli bahasa dan kegrafikan yaitu untuk mengetahui kelayakan materi, bahasa dan kegrafikan dalam bahan ajar buku saku. Setelah buku saku dinyatakan layak oleh para ahli, buku saku diuji cobakan secara terbatas kepada 20 siswa kelas XI APK 1 SMKN 1 Surabaya untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap bahan ajar buku saku yang dikembangkan, Buku saku pada kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor dinyatakan sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran Administrasi Sarana dan Prasarana pada kelas XI APK dari para ahli materi dan ahli bahasa dan kegrafikan, Hasil respon siswa terhadap bahan ajar buku saku pada kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor dinyatakan sangat baik.

Saran

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dijabarkan pada bab-bab sebelumnya dan kesimpulan akhir di atas, maka berikut beberapa saran: Bahan ajar buku saku pada kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor ini hanya sampai pada *develop* (tahap pengembangan), diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneruskan hingga *Disseminate* (tahap penyebaran) agar produk yang dihasilkan lebih valid, Bahan ajar buku saku pada kompetensi dasar mengidentifikasi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana kantor hanya menggunakan materi definisi dan ruang lingkup sarana dan prasarana, diharapkan untuk pengembangan selanjutnya dapat menggunakan materi lainnya untuk menambah variasi pada bahan ajar administrasi perkantoran, Kepada para guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif untuk mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar tercipta pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofan dan Ahmadi, Lif Khoiru. 2010. *Konstruksi Pengembangan pembelajaran*. Jakarta. PT Prestasi Pustakaraya
- Agustien, Aliv Via. 2014. Pengembangan Buku Saku Sebagai Bahan Ajar Akuntansi Pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Jasa Kelas XI IPS SMA Negeri 18 Surabaya. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: JPA FE UNESA Surabaya.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- BSNP. 2014. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Peminatan Ekonomi*. Jakarta: BSNP
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Panduan Bahan Ajar*. Jakarta.: Depdiknas
- Eliana, Desy Solikhah. 2012. *Pengaruh Buku Saku Gizi Terhadap Tingkat Pengetahuan Gizi Pada Anak Kelas 5 Muhammadiyah Dadapan Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman Yogyakarta* (Online) Vol. 6 (2): 162-232
- Nuzula, Elvira Firdausi. 2013. *Pengembangan Buku Saku Volume Kubus, Balok, dan Limas sebagai Media Pembelajaran untuk Siswa SMP*, (Online), vol 6(3).
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Jakarta: Diva Press
- Putri, Vela Chintika. 2014. Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Jurnal Khusus Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang di SMK Ketintang Surabaya. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: JPA FE UNESA Surabaya
- Purwanto, dkk. 2007. *Pengembangan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.
- Rahmawati, Nurul Laili. 2013. *Pengembangan Buku Saku Ipa Terpadu Bilingual Dengan Tema Bahan Kimia Dalam Kehidupan Sebagai Bahan Ajar di MTs*, *Unnes Science Education Journal* (Online) Vol. 2 (1): hal 157-164.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Setyono, Yulian Adi. 2013. *Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII Materi Gaya Ditinjau dari Minat Baca Siswa*, *Jurnal Pendidikan Fisika* (Online) Vol. 1 (1): pp 118-126 (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id> diakses 5 Februari 2015)
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sulistani, Nurul Hidayati Dyah. 2013. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book dan Tanpa Pocket Book Pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X* (Online) Vol.2 (2) pp 118-124
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sukmadinita, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sungkono. 2009. *Pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar modul dalam proses pembelajaran*. Jakarta: Majalah ilmiah pembelajaran
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.